

# The Asia Pacific

Journal of Management Studies

E – ISSN : 2502-7050

P – ISSN : 2407-6325

Vol. 10 | No. 2

## PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMEN PRIMER

Pajriah\* Hanifah\*\*Mike Mega Rahayu\*\*\*

\* \*\* \*\*\* Universitas La Tansa Mashiro. Rangkasbitung, Indonesia

### Article Info

**Keywords:**  
Return On Asset, Return  
On Equity, Current Ratio,  
Stock Prices

### Abstract

*This research aims to examine the effect of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and Current Ratio (CR) on the stock prices in consumer non cyclicals company on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2017-2021. Used in this research is quantitative research. The data used is sourced from financial data on the Indonesia Stock Exchange through the website www.idx.co.id. The population used in this study were consumer non cyclicals companies and has been selected based on predetermined criteria using a purposive sample the samples obtained were 35 companies. The data analysis method used the classical assumption test and multiple linear regression with partial test (t-test) and simultaneous test (F-test) using SPSS V.26. The results of this study indicate that partially Return On Asset (ROA) has influence and significant effect on stock prices, Return On Equity (ROE) and Current Ratio (CR) has not effect significant on stock prices. Simultaneous calculation results Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and Current Ratio (CR) have an effect and significant on stock prices..*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari data keuangan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang berjumlah 105 perusahaan dan telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang didapatkan sebanyak 35 perusahaan. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) menggunakan SPSS V.26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return On Asset (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, Return On Equity (ROE) and Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil perhitungan secara simultan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and Current Ratio (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham..

**The Asia Pacific Journal of Management Studies**  
Volume 10 dan Nomor 2  
Mei - Agustus 2023  
Hal. 163 - 174



©2023 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari peran perusahaan yang berada di pasar modal tentunya dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Salah satu instrument populer di pasar modal yaitu investasi pada saham, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah saham yang ditransaksikan, tingginya volume perdagangan serta bertambahnya perusahaan yang go publik diberbagai bidang, salah satunya yaitu di bidang sektor industri barang konsumen primer. Seiring dengan berkembangnya sektor industri konsumen primer yang meningkat menimbulkan daya tarik para pelaku usaha untuk ikut terjun pada bisnis tersebut. Dimana pasar modal menjadi salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan karena pasar modal yaitu tempat bertemu antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara yaitu memperjual belikan sekuritasnya, salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan mencatatkan sahamnya dipasar modal. Investasi berupa saham salah satu bentuk investasi yang disukai oleh investor karena memiliki tingkat keuntungan yang tinggi. Perusahaan mengeluarkan saham guna memenuhi kebutuhan pendanaanya sementara pembeli saham untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang berupa dividen dan capital gain.

Meningkatnya penanaman modal di pasar modal juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Pasar modal juga menjadi salah satu tempat sumber kemajuan ekonomi untuk perusahaan, investasi dalam pasar modal menjadi aktivitas alternatif untuk mendapatkan keuntungan sebagai pemenuhan kebutuhan. Oleh karena itu banyak perusahaan yang saling bersaing untuk meningkatkan kualitas dari produk atau jasa yang mereka sediakan . Hal ini agar perusahaan dapat mendapatkan keuntungan dari penanaman modal oleh investor. Semakin banyak investor menanamkan modalnya menunjukan bahwa

semakin baik kinerja perusahaan dalam menciptakan laba.

Harga saham yang berada dipasar dapat mencerminkan kinerja dari perusahaan. harga saham yaitu salah satu indikator keberhasilan pengelolaan kinerja perusahaan, jika harga saham pada perusahaan terus mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola perusahaannya. Kepercayaan investor atupun calon investor sangat bermanfaat untuk perusahaan, karena semakin banyak orang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin kuat. Ketika banyaknya permintaan terhadap saham suatu perusahaan tentunya akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga kepercayaan investor ataupun calon investor akan semakin tinggi, tentunya penting sekali bagi pihak manajemen perusahaan untuk selalu menjaga agar harga saham perusahannya selalu mengalami kenaikan. Tingginya harga saham akan berdampak terhadap kemakmuran para pemegang saham dan sekaligus juga dapat membuat citra perusahaan semakin baik dimata masyarakat. Berdasarkan hal tersebut saham merupakan salah satu margin kinerja perusahaan yang mengukur hasil pengelolaan kinerja perusahaan atas nama pemegang saham. Harga saham juga menjadi cerminan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Akan tetapi harga saham sangatlah fluktuasi artinya harga saham bisa naik bisa turun, namun investor atau calon investor selalu menginginkan harga saham yang tentunya selalu mengalami kenaikan dan tidak pernah turun. Bagi investor keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis yang diperkirakan bisa mempengaruhi harga suatu saham.

Harga saham ditentukan oleh kekuatan permintaan serta penawaran. Pada waktu permintaan saham mengalami peningkatan, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, ketika banyak orang menjual saham maka harga saham cenderung akan mengalami

penurunan. Aktivitas dalam menganalisis serta menentukan harga saham para investor atau calon investor membutuhkan informasi yang relevan serta memadai melalui laporan keuangan perusahaan.

Zuliarni, (2012) dalam Suryawuni, Wirda Lilia, Mutiara Stevia Lase, Nisa Purnama Sari Br Bangun dan Gres Cella Elena, (2022) menjelaskan bahwa harga saham biasanya hal yang paling diperhatikan oleh setiap investor atau pun calon investor, karena kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam menarik minatnya para investor. Harga saham yaitu salah satu penanda keberhasilan pengelolaan perusahaan, apabila harga saham suatu perseroan sering mengalami peningkatan, investor maupun calon investor menganggap perusahaan tersebut sukses dalam mengelola usahanya. Menurut Fahlevi, (2013) dalam Ferdila dan Ita Mustika (2022) "harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh investor dimasa yang akan datang. Harga saham adalah harga pasar atau keamanan saham yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara penawaran dan permintaan pasar, yang pada dasarnya ditentukan oleh aset yang mewakilinya." Dalam pasar persaingan seperti Bursa Efek Indonesia, interaksi antara pembeli dan penjual mengarah pada harga keseimbangan atau juga dikenal sebagai nilai pasar. harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat di surat kabar, harga penutupan menunjukkan nilai pasar saham (nilai pasar) pada akhir hari perdagangan." (Dika dan Pasaribu, 2020).

Purwanti, (2020) mengemukakan bahwa harga saham yaitu merupakan nilai sekarang dari pendapatan yang akan diterima oleh pemodal pada masa yang akan datang. Harga saham hanya menunjukkan nilai perusahaan atau nilai pasarnya saat ini. Jadi, harga menunjukkan seberapa banyak perdagangan saham atau sampai harga saham disepakati oleh penjual dan pembeli. Jika penjual lebih banyak dari pada pembeli maka harga

saham akan menurun, begitupula sebaliknya. Harga saham dapat mencerminkan prestasi perusahaan, ketika prestasi perusahaan baik tentu akan meningkatkan kinerja perusahaan dan tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi.

Koji sakai dan vaya Juliana Dillak, (2020:5957) Mengatakan bahwa harga saham yaitu salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam mendapatkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi dapat memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan image perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan rendah maka dapat merugikan perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami capital loss dan para investor menjadi kurang tertarik pada saham perusahaan tersebut. Jadi, harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena menarik untuk dibahas karena investor atau pun calon investor selalu menginginkan harga saham yang tentunya selalu mengalami kenaikan dan tidak pernah turun. Bagi investor keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis yang diperkirakan bisa mempengaruhi harga suatu saham. Analisis kinerja keuangan bagi investor berguna untuk menilai apakah suatu saham perusahaan baik untuk dibeli atau tidak. Oleh karena itu , perlu adanya analisa dan perhitungan yang akurat serta informasi yang aktual bagi seorang investor dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi.

Bentuk informasi yang bisa digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan tahunan. Karena manfaat

dari laporan keuangan bagi seorang investor yaitu sebagai pertimbangan apakah membeli, menanam, atau menjual saham perusahaan. selain itu investor juga ingin mengetahui perkembangan investasinya serta mengukur risiko yang mungkin terjadi. Investor juga dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Apabila laporan keuangan perusahaan baik membuat investor yakin untuk menanamkan modalnya. Begitupula jika laporan keuangan perusahaan baik tentunya juga akan membuat banyak pihak tertarik untuk bekerja sama sehingga tentunya perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan usahanya. Adanya laporan keuangan yang baik, perusahaan akan mudah memperoleh modal dari investor serta pinjaman dari kreditor, begitupula sebaliknya.

Adapun kondisi perkembangan harga saham yang mengalami penurunan disajikan dalam bentuk tabel pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	BISI	1,795	1,675	1,050	1,030	995
2	HMSP	4,730	3,710	2,100	1,505	965
3	SKBM	715	695	410	324	360
4	UNVR	11,180	9,080	8,400	7,350	4,110

Menjelaskan bahwa PT. BISI Internasional Tbk (BISI) mengalami penurunan harga saham pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Pada tahun 2017 harga saham sebesar Rp 1,795. Tahun 2018 Rp 1,675 sampai tahun 2021 menurun sebesar Rp 995. Hal tersebut juga terjadi pada penurunan Return On asset, pada tahun 2017 0,15. Tahun 2018 0,15. Tahun 2019 0,10. Tahun 2020 0,09 namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,12. dan Return On Equity yang mengalami juga mengalami penurunan. Pada tahun 2017 sebesar 0,18. Tahun 2018 0,17. Tahun 2019 0,13. Tahun 2020 0,11 dan 2021 naik sebesar 0,14. Selain ROA dan ROE yang mengalami penurunan pada Current Ratio juga mengalami penurunan, namun penurunan CR hanya dari periode 2017-2019.

Pada tahun 2017 sebesar 5,64. Tahun 2018 5,48. Tahun 2019 4,14. Pada tahun 2020 naik menjadi 5,83 namun 2021 kembali menurun sebesar 7,13.

Pada PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) juga mengalami penurunan harga saham yang berturut-turut dari periode 2017 sampai dengan periode 2021. Terlihat pada rasio ROA, ROE dan CR mengalami penurunan berturut-turut selama periode 2017 sampai dengan periode 2021. Return On Asset pada tahun 2017 sebesar 0,29. Tahun 2018 0,29. Tahun 2019 0,27. Tahun 2020 0,17 dan Tahun 2021 0,24. Untuk

Return On Equity pada tahun 2017 0,37. Tahun 2018 0,38. Tahun 2019 0,38. Tahun 2020 0,28 dan Tahun 2021 0,24. Sedangkan pada Current Ratio untuk tahun 2017 5,27, tahun 2018 4,30. Tahun 2019 2,48 dan Tahun 2021 1,88. Pada PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) harga saham juga mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Hal tersebut juga berdampak pada Perhitungan Analisis Return On Asset, Return On Equity dan Current Ratio yang Juga mengalami penurunan. Pada tahun 2017 rasio ROA sebesar 0,02. Tahun 2018 0,01. Tahun 2019 0,00. Tahun 2020 0,00. Dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,02. Sedangkan pada rasio ROE untuk tahun 2017 0,03. Tahun 2018 0,02. Tahun 0,00 dan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan dari 0,01 menjadi 0,03.

Sedangkan pada PT. Unilever Indonesia (UNVR) harga saham juga mengalami penurunan berturut-turut dari 2017 sampai 2021, sehingga terlihat pada Rasio Return On Asset, Return On Equity dan Current Ratio juga berdampak mengalami penurunan. ROA pada tahun 2017 0,37. Pada tahun 2018 meningkat 0,47. Tahun 2019 menurun kembali sebesar 0,36. Tahun 2020 0,35. Tahun 2021 menjadi 0,30. Sedangkan pada rasio ROE untuk tahun 2017 sebesar 1,35. Tahun 2018 1,20. Tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,40 dan 1,45 sedangkan pada Tahun 2021 menurun menjadi 1,33. Dan pada Current Ratio terlihat adanya kenaikan dan penurunan dari setiap tahunnya, pada tahun 2017 0,63. Tahun 2018 naik menjadi 0,75. Tahun 2019 menurun menjadi 0,65. Tahun 2020 naik kembali

sebesar 0,66 dan pada tahun 2021 turun kembali sebesar 0,61.

Oleh karena itu harga saham dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, dari Kinerja keuangan tersebut di ditunjukan dengan menggunakan laporan keuangan dan kinerja keuangan dalam perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan, dimana Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat pertimbangan bagi masyarakat untuk menentukan kemana dana mereka akan di investasikan, dasar untuk menilai dan menganalisa serta dapat digunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan juga pengendalian keuangan perusahaan. Dari hasil analisis rasio keuangan tersebut dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham sebuah perusahaan. Semakin banyak peminat saham maka harga saham juga akan tinggi. Dalam menentukan kebijakan investasi, rasio keuangan yang paling banyak digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk memprediksi harga saham oleh investor yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR).

Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Brigham dan Houston, (2015:148) dalam Ni Ketut dan Luh Gede, (2010) mengatakan bahwa "ROA yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang tinggi menunjukan bahwa laba/keuntungan yang didapatkan perusahaan semakin besar. Sehingga permintaan saham akan meningkat dan tentunya dapat meningkatkan harga saham." Indikator tersebut penting diperhatikan untuk mengetahui

investasi yang akan dilakukan investor dalam memberikan Return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat asset tertentu, sehingga ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva. Rasio ini menunjukan bahwa semakin kecil rasio maka semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya jika rasio ini semakin besar maka semakin baik pula. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Harga saham dapat ditentukan oleh kinerja perusahaan. kinerja perusahaan mampudilihat laporan keuanganya. Laporan keuangan menunjukan informasi tentang keadaanperusahaan yang dijadikan sumber informasi bagi pengambilan keputusan. Laporan keuangan harusdianalisis gunamengevaluasi kinerja yang manajemen perusahaan capaisebelumnya, dan menjadibahan pertimbangan untukmenyusun rencana perusahaan ke depan (Furniawan & Rosdianti, F. (2020).

Sedangkan Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Fahmi, (2012:99) dalam Purwanti, (2020) menyatakan bahwa "ROE yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengukur Return atas modal sendiri. Apabila rasio ROE terus mengalami kenaikan maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham." Dan Current Ratio (CR) merupakan bagian dari rasio likuiditas, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan

antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar di mana Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Batubara dan Purnama, (2018) dalam Suryawuni, (2022) "Semakin besar CR yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, dan jika CR rendah maka perusahaan tidak dapat meningkatkan harga saham. Hal ini berarti semakin baik suatu perusahaan memenuhi kebutuhan operasionalnya maka dapat meningkatkan harga saham."

Penelitian terkait Return On Asset, Return On Equity dan Current Ratio terhadap harga saham sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Tinidiana, (2021) bahwa ROA mempengaruhi harga saham, penelitian Hasbudin, (2019) menyatakan ROA berpengaruh terhadap harga saham, penelitian Eryasi daryanti, (2021) bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Sopyan dan Didin (2019) bertentangan bahwa ROA tidak mempengaruhi harga saham.

Pada penelitian terkait Return On Equity dalam penelitian Mega SW dan Janiman, (2021) bahwa ROE mempengaruhi harga saham, penelitian Koji sakay dan vaya Juliana D, (2020) menyatakan berpengaruh terhadap harga saham dan penelitian dalam Bella Fitriyani dan Prijati, (2021) bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Tapi pada penelitian yang dilakukan Calisat dan Budiyanto, (2019) bertentangan karena ROE tidak mempengaruhi harga saham.

Dan untuk penelitian yang terkait dengan Current Ratio. Dalam penelitian Denik Puspitasari, (2020) menyatakan CR berpengaruh terhadap harga saham, penelitian Ferdilla dan Ita, (2020) CR mempengaruhi harga saham, serta dalam penelitian Bella Fitriyani dan Prijati, (2021) CR berpengaruh terhadap harga saham, dan pada penelitian yang dilakukan Ni Ketut dan Luh Gede, (2020) bahwa tidak adanya pengaruh CR terhadap harga saham.

Hasil perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pada tahun penelitian dan jumlah sampel yang dipakai. Adapun sampel penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan property dan real estate, perusahaan sektor perbankan, perusahaan transfortasi, perusahaan sektor kontruksi dan bangunan, perusahaan pertanian, perusahaan teknologi..

## METODE PENELITIAN

Adapun metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017:23) "metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan." Menurut Juliansyah Noor, (2018:38) "penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel tersebut diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik." Adapun data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Menurut Sugiyono, (2017:136) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Menurut Sugiarto, (2017:134) "populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti." Jadi populasi yaitu sekumpulan objek yang diteliti berdasarkan sifat atau ciri-ciri. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 sebanyak 105 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017:137) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Menurut Sudaryono (2018:167) "sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling." Menurut Juliansyah Noor (2014:155) "purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel."

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menguji masing-masing variabel penelitian. Juliansyah Noor, (2014:47) "variabel penelitian adalah aktivitas uji hipotesis, yaitu menguji keserasian teori dengan keberadaan yang ada." Menurut Sugiyono, (2017:66) "variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya." Dalam penelitian ini variabelnya antara lain variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Menurut Sudaryono, (2019:162) "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

Sedangkan menurut Sudaryono, (2019:163) "variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen)". Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X1) Return On Asset, variabel independen (X2) Return On Equity, variabel independen (X3) Current Ratio serta variabel dependen (Y) Harga Saham.

Harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran, ketika permintaan dan penawaran terhadap harga saham semakin baik, tentu akan meningkatkan pula harga saham suatu perusahaan. Harga saham yang selalu mengalami fluktuasi membutuhkan analisis atau pendekatan untuk memprediksi harga saham agar

pengambilan keputusan investor sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam penelitian ini untuk memprediksi atau yang mempengaruhi harga saham salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis Return On Asset (ROA). Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang dijadikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aset. semakin meningkat Return On Asset (ROA) semakin besar keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan meningkatkan harga sahamnya dan tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

Faktor kedua yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas dari Return On Equity (ROE). Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham ataupun perusahaan sendiri. semakin tinggi nilai Return On Equity (ROE) tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan, karena dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham akan ikut naik.

Faktor terakhir yaitu dari rasio likuiditas menggunakan analisis Current Ratio (CR). Current Ratio (CR) merupakan rasio yang membandingkan antara total aset dengan liabilitas jangka panjang/utang lancar. Aset lancar menggambarkan alat bayar sedangkan liabilitas menggambarkan yang harus dibayar. semakin tinggi nilai Current Ratio (CR) maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya, berarti semakin risiko likuiditas yang dialami perusahaan dengan kata lain semakin kecil risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan dan hal ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang tentunya juga akan menaikkan harga saham perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.049	.961
	ROA	3.397	.001
	ROE	.309	.758
	CR	-1.037	.301

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (*t*) menjelaskan sebagai berikut: Berdasarkan tabel diatas memperoleh hasil bahwa nilai signifikansi ROA terhadap Harga saham adalah 0.001 dimana nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ . Dan kemudian memiliki nilai thitung sebesar 3.397 dan ttabel sebesar 1.973 diaman thitung  $>$  ttabel. Dengan demikian H1 diterima artinya Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel diatas memperoleh hasil bahwa nilai signifikansi ROE terhadap harga saham adalah 0.758 dimana nilai signifikansi  $0.758 > 0.05$ . Dan kemudian memiliki nilai thitung sebesar 0.309 dan ttabel sebesar 1.973 dimana thitung  $<$  ttabel. Dengan demikian H2 ditolak artinya Return On Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel diatas memperoleh bahwa nilai signifikansi CR terhadap harga saham adalah 0.301 diman nilai signifikansi  $0.301 > 0.05$ . Dan kemudian memiliki nilai thitung sebesar -1.037 dan ttabel sebesar 1.973 dimana thitung  $<$  ttabel. Dengan demikian H3 ditolak artinya Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4990158860	3	1663386287	21.262	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1338510999 5.369	171	78232103.83		
	Total	1836784861 5.205	174			

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa diketahui nilai Fhitung sebesar 21.262 dan F tabel sebesar 2.66 dan nilai signifikansinya sebesar 0.000 dimana  $0.000 < 0.05$  dengan

demikian bahwa seluruh variabel independen yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham) maka H4 diterima.

### Pembahasan

Setelah melakukan pengujian perhitungan dengan menggunakan SPSS V.26 berupa data yang diperoleh dari Perusahaan Sekor Industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Apabila sudah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Data dalam penelitian ini sudah diketahui bahwa data berdistribusi normal. Terbebas dari gejala multikolinearitas, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan tidak pula terjadi gejala autokorelasi.

Dari hasil pengujian secara parsial, variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai thitung  $>$  ttabel dimana  $3.397 > 1.973$  dengan tingkat signifikansi  $0.001 < 0.05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbuddin, dkk (2019), Purwanti, (2020), dan Tinidiana, dkk (2021) menyatakan bahwa variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ROA yang tinggi atau semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola asetnya secara tepat sehingga ada sebagian aktiva yang telah digunakan atau telah bekerja secara efisien, sehingga aset perusahaan menghasilkan laba yang semakin besar. Kondisi laba yang semakin tinggi dapat menarik minat para investor sehingga akan berdampak pada meningkatnya permintaan harga saham dan secara langsung memberikan pengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Dari hasil pengujian secara parsial, variabel Return On Equity (ROE) memiliki nilai thitung  $<$  ttabel dimana  $0.309 < 1.973$  dengan tingkat signifikansi  $0.758 > 0.05$  sehingga dapat

dinyatakan bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alif dan Bambang (2019), Bayu Wulandari, dkk (2020), Calista dan Budiyanto (2019) menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara teori Return On Equity dapat berpengaruh terhadap harga saham, jika ROE semakin tinggi maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam memanfaatkan modalnya. Akan tetapi, jika modal perusahaan yang diperoleh dari pinjaman lebih besar daripada modal sendirinya dapat berpengaruh terhadap keuntungan investor, karena keuntungan yang didapatkan perusahaan tentunya akan digunakan oleh perusahaan untuk melunasi hutangnya. Dengan demikian berarti kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memanfaatkan modalnya belum mampu menjadi acuan investor untuk menilai pengelolaan perusahaan.

Dari hasil pengujian secara parsial, variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai thitung < ttabel dimana  $-1.037 < 1.973$  dengan tingkat signifikansi  $.031 < 0.05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti yang dilakukan oleh Eryasi Daryati (2021), Bayu, dkk (2020), Ni Ketut dan Luh Gede (2020). Menyatakan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara teori CR dapat berpengaruh terhadap harga saham. Namun, pengaruh yang tidak signifikan dari CR terhadap harga saham salah satunya disebabkan karena nilai Current Ratio yang tinggi memiliki pengaruh tidak baik terhadap kinerja perusahaan. sehingga mencerminkan kurang mampuannya perusahaan dalam mengelola aset lancarnya sehingga dapat berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba.

Dari hasil pengujian secara simultan, variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) memiliki nilai Fhitung  $>$  Ftabel dimana  $21.262 > 2.66$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat dinyatakan ketiga variabel tersebut berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti yang dilakukan oleh Eryasi Daryanti (2021), yang menyatakan bahwa secara simultan variabel Return On Asset, Return On Equity dan Current Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS V.26. Dari hasil pembahasan sebelumnya makan dapat di simpulkan bahwa Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Return On Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Harga Saham. Saran untuk penelitiannya selanjutnya yaitu diharapkan dapat menambah, mengganti dari variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Harga Saham. Peneliti selanjutnya diharapkan

memperpanjang periode penelitian dengan menggunakan data terbaru sehingga peneliti selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih berpengaruh tinggi terhadap harga saham. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel selain dari perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Daftar Pustaka

- Ary, Tatang Gumanti. 2017. Keuangan Korporat. Jakarta: Mitra wacana Media. Aulia, Alif Pangaribuan dan Bambang Suryono. 2019. "Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. hal 1-15.
- Bayu Wulandari, Irwanton Jaya Daeli, Imelda Kristiany Br Bukit, dan Winda Novita Sari Sibarani. 2020. "Pengaruh ROE, CR, TATO dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Riset & Jurnal Akuntansi. Volume 4 Nomor 1, hal 114-124.
- Bella Fitriyani dan Prijati. 2021. "Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), dan Inflasi Terhadap Harga Saham". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 10, Nomor 5, hal 1-16.
- Calista Febriana Arianto dan Budiyanto. 2019. "Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 8, Nomor 8, hal 1-17.
- Daryati, Eryasi. 2021. "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Return On Assets Terhadap Harga Saham". Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis, hal 1-12.
- Fahmi, Irham. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ferdila dan Ita Mustika. 2022. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia. Volume 5, No. 2, hal 17-28.
- Furniawan, F., & Rosdianti, F. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. The Asia Pacific Journal of Management Studies, 7(2).
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22 Up Date OLS Regresi. Edisi. 7. Semarang: Universitas Diponoroogo
- Handi Agoes Efendi Aditya, Ni Putu Yuriana Mendra dan Putu Wenny Saitiri. 2021. "Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019" Jurnal Kahrisma. Vol.4 No 1, hal 84-93.
- Hasbuddin, Nur Asni Dan Ayu Lestari. 2019. "Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: PT Grasindo.
- Irsan, Eddy Siregar. 2021. Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi. Jawa Tengah. PT Nasya Expanding Manajemen.
- Jumingan. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir dan Jakfar. 2014. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan keuangan. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Raga Grafindo Persada.
- Kasmir. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Ketut, Ni Nadila Suryasari dan Luh Gede Sri Artini. 2020. "Pengaruh TAT, CR, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate di BEI". E-Jurnal

- Manajemen, Vol. 9, No. 4, hal 1485-1506.
- Mahmud, Abdul. 2018. Anlisis Laporan Keuangan. Edisi 5. Yogyakarta: PT Kanisisus (Anggota IKAPI).
- Mega Sw dan Janiman. 2021. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equit (ROE) Terhadap Harga Saham". Jurnal Ilmiah Indonesia, hal 1718-1732.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Pers.
- Murhadi, Werner R. 2013. Anlisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba Empat.
- Noor, Juliansyah. 2015. Metedologi Penelitian. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisis Ketiga: Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Priantono Seger, Joni Hendra dan Nova Dwi Anggraeni. 2018. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investement (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016" Jurnal Ecobus. Vol. 6. No 1, hal 63-68.
- Purwanti. 2020. "Pengaruh ROA,ROE dan NIM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019". Jurnal Akuntansi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis. Vol.5, No.1, hal 1-10.
- Puspitasari, Denik dan Yahya. 2020. "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, hal 1-19.
- Sa'adah, Lailatu, Ita Rahmawati dan Tsay Nur'aini. 2020. Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sakai, Koji Dan Vaya Juliana Dillak. 2020. "Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018)". e-Proceeding Of Management. Vol.7, No.2, hal 5956-5962.
- Salim, Joko. 2012. Jangan coba coba main saham sebelum baca buku ini. Jakarta: Visimedia.
- Sopyan dan Didin Hikmah Perkasa. 2019. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016". Jimt. Volume 1, Issue 2, hal 97-107.
- Sri, Handini, Erwin Dyah Astawinentu. 2020. Manajemen Keuangan, Teori dan Praktek. Surabaya: Scopindo Media Utama. Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume Iv/1, hal 96-155.
- Sudaryono. 2019. Metodologi Penelitian. Edisi Kedua. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto. 2017. Metodologi penelitian Bisnis, Yogyakarta: Andi. Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Pasar Modal, Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Tannadi, Belvin. 2019. Ilmu Saham. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tinidiana, Kartika Hendra dan Siti Nurlaela. 2021. "Pengaruh ROA, ROE, DER dan

Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman". Jurnal Akuntansi dan Ekonomi, hal 1-9.

Wirda, Lilia, Suryawuni, Mutiara S.L, Nisa Purnama S.B.B, Gres Cella Elena. 2022. "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Current Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020". Jurnal Paradigma Ekonomika. Vol.17. No.1, hal 1-10.